

# KEMITRAAN PETERNAK SAPI PERAH, KELOMPOK TANI, KSU ANDHINI LUHUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN PETERNAK

Wahyu Adi Panyuluh\*, Damara Dinda Nirmalasari Zebua

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis  
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

\*Email korespondensi: 522017061@student.uksw.edu

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the partnership pattern of dairy farmers, farmer groups, and KSU "Andhini Luhur", to find out the driving and inhibiting factors of the partnership and to describe the economic condition of the dairy farming community in Jetak Village. This research was conducted in Jetak Village, Getasan District, Semarang Regency in August – September 2020. This study used a qualitative descriptive method. The participants in this study were the head of the farmer group, and the head of KSU Andhini Luhur. The key informant is a member of a farmer group, and the administrator of KSU Andhini Luhur. The results showed that the partnership pattern that occurred between farmers, farmer groups and the Andhini Luhur cooperative was a subcontract partnership pattern. The driving factors for the partnership are reasonable prices, easy access to capital, livestock training, and the availability of quality feed. The inhibiting factors for the partnership are awareness of low feed quality and fluctuations in feed prices. The economic condition of farmers after establishing a partnership has a positive impact, which can be seen physically from the presence of motorized vehicles, permanent or semi-permanent residences, and the education of the children of farmer families who average college or at least high school.*

**Kata kunci:** Partnership, Pushing and Inhibiting Factors, Economic Impact

**Diterima:** 23 Februari 2022

**Diterbitkan:** 28 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Susu sapi merupakan sumber energi yang dibutuhkan oleh tubuh. Susu sapi memiliki kandungan nilai nutrisi yang seimbang dan tidak dapat digantikan oleh makanan lainnya. Sebagai sumber energi, susu mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan tubuh seperti laktosa, lemak, protein, mineral, dan vitamin (Sanam *et al.*, 2014). Susilorini dan Sawitri (2006) menyatakan bahwa susu sapi murni tersusun atas air, lemak, protein, laktosa, mineral, asam, enzim, dan vitamin. Nutrisi berfungsi sebagai penghasil energi untuk fungsi fisik dan fungsi organ, juga sebagai bahan dasar pembentukan dan perbaikan sel tubuh, selain itu nutrisi juga berfungsi sebagai pelindung dan pengatur suhu tubuh (Tartowo, 2006). Kandungan nutrisi susu sapi yang banyak ini menandakan bahwa susu sapi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat. Berikut adalah konsumsi susu sapi segar menurut beberapa provinsi pada tahun 2017:

Tabel 1 Konsumsi Susu Segar menurut beberapa Provinsi pada Tahun 2017 (Ton)

Provinsi	Dalam RT (Susenas)	Luar RT (V KBP)	Total Konsumsi
Jabar	26.257	214.062	240.319
Jateng	8.933	814.886	823.820
DIY	1.535	15.018	16.553
Jatim	14.725	88.390	103.115
Banten	5.164	5.811	10.975
Indonesia	79.272	1.182.231	1.261.503

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2019a)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kebutuhan masyarakat terhadap susu sapi cukup tinggi sehingga produksi yang dilakukan harus dalam skala yang besar dan terus-menerus. Berikut adalah tabel produksi susu segar menurut beberapa provinsi pada tahun 2017-2019: Produksi yang dilakukan secara terus-menerus dalam jumlah yang banyak harus diimbangi dengan harga susu sapi yang layak. Menurut Kasmir (2013) penentuan harga memiliki beberapa tujuan yaitu untuk bertahan hidup, memaksimalkan laba, memperbesar

*market share*, dan untuk meningkatkan mutu produk. Salah satu cara untuk mendapat harga yang layak adalah bermitra dengan koperasi.

Tabel 2 Produksi Susu Segar menurut beberapa Provinsi (Ton)

Provinsi	2017	2018	2019
Jabar	310.461,27	319.003,97	351.885,17
Jateng	99.606,55	100.998,41	100.799,24
DIY	6.124,59	4.059,47	5.720,67
Jatim	498.915,77	512.846,75	523.103.69
Banten	20,35	87,92	87,92
Indonesia	928.108,13	951.003,95	996.442,44

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2019b)

Menurut Sulistiyani (2004), kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua belah pihak atau lebih, atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan yang membentuk kerjasama untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas atau untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang baik. Tujuan dari kemitraan sendiri adalah untuk meningkatkan kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki kelompok mitra, meningkatkan kemampuan kelompok usaha mandiri, dan untuk meningkatkan skala usaha (Sumardjo, 2004). Kemitraan sendiri memiliki banyak manfaat seperti membangun hubungan jangka panjang, perencanaan produk yang difokuskan, peningkatan kesadaran pelanggan, membuka saluran-saluran penjualan, dan mengendalikan biaya penjualan (Linton Ian, 1997). Menurut Anshori,(2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemitraan Peternak Sapi Perah dengan KUD “Mitra Bhakti Makmur” untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)” menjelaskan bahwa kemitraan antara peternak sapi perah dengan koperasi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak sapi perah sehingga perekonomian masyarakat pun ikut meningkat.

Kemitraan antara peternak dengan koperasi juga terjadi di Desa Jetak, Kecamatan Getasan, dimana sebagian besar masyarakat Desa Jetak berprofesi sebagai peternak sapi perah. Dalam menjalin kemitraan, peternak sapi perah di Desa Jetak lebih dahulu harus bergabung

dengan kelompok tani, kemudian kelompok tani yang menjalin kemitraan dengan Koperasi Serba Usaha (KSU) Andhini Luhur. Dengan adanya kemitraan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat peternak sapi perah. Akan tetapi, dari sudut pandang peneliti melihat bahwa tidak terjadi pertumbuhan ekonomi masyarakat peternak di Desa Jetak. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif untuk menggambarkan perkembangan perekonomian dalam kurun waktu yang berbeda (Sadono dan Sukirno, 2006). Menurut Retnaningsih & Joko (2017) dalam penelitiannya, kemitraan antara KUD Musuk dan peternak berjalan efektif untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan peternak. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa ada kecenderungan anggota keluarga peternak yang masih mencari pekerjaan sampingan lainnya untuk memperoleh pendapatan tambahan. Hal ini menggugah peneliti untuk menggali lebih dalam terkait kondisi ekonomi peternak setelah menjalin kemitraan dengan koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pola kemitraan peternak sapi perah, kelompok tani, dan KSU “Andhini Luhur”. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat terjadinya kemitraan. Menggambarkan kondisi perekonomian masyarakat peternak sapi perah Desa Jetak.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Jetak, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang pada bulan Agustus - September 2020.

### Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2005), pendekatan deskriptif merupakan pemecahan masalah atau fenomena yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek secara nyata berdasarkan fakta yang ada menggunakan perasaan sebagai dasar penilaian.

### Unit Amatan dan Analisis

Unit amatan dalam penelitian ini adalah adalah ketua kelompok tani dan ketua KSU

Andhini Luhur sementara *key informant* adalah anggota kelompok tani, dan pengurus KSU Andhini Luhur. Unit analisis meliputi pola kemitraan, faktor pendorong dan penghambat terjadinya kemitraan, dan kondisi perekonomian peternak yang menjalin kemitraan.

### Teknik Pengumpulan Data

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam bersifat terbuka, dilakukan tidak hanya sekali, dan fokus penelitian diarahkan ke pusat penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

### Penentuan Partisipan dan Key Informant

Penentuan partisipan dipilih berdasarkan sudut pandang peneliti yang dianggap memiliki informasi memadai. Partisipan adalah ketua kelompok tani dan ketua koperasi. *Key informant* dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani dan bendahara koperasi.

### Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan triangulasi sumber.

### Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data  
Reduksi data adalah proses seleksi atau pemilihan data kasar atau data yang diperoleh di lapangan.
2. Penyajian Data  
Penyajian data adalah menyusun informasi yang diperoleh di lapangan yang kemudian disajikan secara jelas dan sistematis sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan  
Penarikan kesimpulan atau memverifikasi adalah tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti memberi makna yaitu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab atau akibat proposisi. Makna yang muncul dari atau untuk harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Partisipan dan Key Informant

Penelitian ini menggunakan 2 partisipan dan 2 *key informant*. Partisipan yang pertama adalah Bapak Agus Warsito salah satu pendiri koperasi Andhini Luhur dan saat ini menjabat sebagai ketua koperasi. Partisipan yang kedua adalah Bapak Tari ketua dari kelompok tani di Dusun Kendal, Desa Jetak. *Key informant* adalah Bapak Abadi selaku selaku pengurus dari koperasi Andhini Luhur dan saat ini menjabat sebagai bendahara koperasi. *Key informant* selanjutnya adalah Bapak Nardi selaku anggota kelompok tani yang mewakili kelompoknya menyetorkan susu ke koperasi.

Tabel Karakteristik Partisipan dan Key Informant

Nama	Umur	Pendidikan	Keterangan
Agus Warsito	54	S1	Partisipan 1
Tari	59	SMP	Partisipan 2
Abadi	45	SMA	Key Informant 1
Nardi	47	SMA	Key Informant 2

### Pola Kemitraan

Pola kemitraan adalah suatu strategi untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha agribisnis, baik petani, peternak, dan pengusaha (Haeruman, 2001). Pola kemitraan sendiri terbagi menjadi 5 yaitu, pola inti plasma, pola subkontrak, pola dagang umum, pola keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Dimana masing-masing pola ini memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda. Pola kemitraan yang digunakan dalam kemitraan antara peternak, kelompok tani dan koperasi Andhini Luhur dapat dilihat dari karakteristiknya yaitu hubungan yang terjadi, pembentukan harga, penentuan kualitas dan peran dari mitra sendiri. Dalam kemitraan yang terjadi antara peternak, kelompok tani dan koperasi Andhini Luhur terdapat hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Kelompok tani dan koperasi saling membutuhkan satu sama lain, karena apabila adalah salah satu saja yang tidak berjalan maka kegiatan masing tidak dapat berlangsung. Bisa dikatakan kelompok memproduksi komponen yang dibutuhkan oleh koperasi. Menurut

Anshori (2018) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa kemitraan antara koperasi dan peternak membentuk hubungan simbiosis mutualisme atau kemitraan yang saling membutuhkan. Koperasi membutuhkan susu dari peternak, sementara itu peternak membutuhkan koperasi untuk menjual hasil susunya.

### **Penentuan Harga**

Penentuan harga yang dilakukan kelompok tani dan koperasi ini secara terbuka. Ini di tunjukan dengan adanya diskusi kedua belah pihak. Kesepakatan penentuan harga antara koperasi dengan kelompok didalamnya dijelaskan langsung oleh koperasi secara transparan mereka mendapat harga dari pabrik sekian dan dipotong untuk operasional sekian dan sisinya adalah harga yang didapat di tingkat kelompok tani.

*“Iya standar indolakto, dan kita ambil biaya operasional, kemudian yang diterima di peternakan itu harganya layaknya ya segitu, ketika kualitasnya seperti itu, makanya yang paling rasional adalah pembayaran ke kelompok itu by kualitas, kalo borongan tidak berkualitas itu kan artinya pada titik tertentu pihak koperasi yang berat tapi di titik yang lain koperasi diuntungkan sekali, tapi kalo by kualitas, naik turun harga itu mengikuti kualitas, lebih rasional seperti itu” (P1-PK-E-5-W2)*

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh partisipan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi kesepakatan penentuan harga antara kelompok tani dan Koperasi Andhini Luhur. Harga yang didapatkan adalah harga yang apa adanya dari pabrik dipotong untuk operasional, sehingga harga yang didapatkan oleh kelompok jauh lebih tinggi. Keadaan dilapangan ini sejalan dengan penelitian Retnaningsih & Joko (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kemitraan Antara KUD Musuk Dengan Peternak Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk menetapkan harga terlebih dahulu dilakukan musyawarah sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima oleh KUD dan peternak.

### **Penentuan Kualitas**

Penentuan kualitas memiliki peran penting dalam kemitraan antara kelompok tani

dengan koperasi Andhini Luhur. Penentuan kualitas ini adalah syarat untuk dapat bekerjasama atau menjalin mitra. Bapak Agus Warsito mengungkapkan bahwa penentuan kualitas di kemitraan antara kelompok dan koperasi Andhini Luhur ini mengacu pada *standar* kualitas pabrikan. Penentuan kualitas ini dilakukan karena target pasar dari koperasi Andhini Luhur adalah beberapa pabrikan susu. Saat ini, koperasi Andhini Luhur menjadikan indolakto yaitu pabrikan susu yang ada di Boyolali untuk dijadikan rujukan kualitas. Alat yang digunakan di koperasi Andhini Luhur dikalibrasi dengan alat yang ada di indolakto Boyolali. Penentuan kualitas ini juga dibagikan dan dijelaskan ke kelompok tani agar kelompok tani dapat mengikuti standar kualitas yang sesuai dengan pabrikan. Dengan begitu terjadi kesepakatan harga antara koperasi, kelompok tani dan peternak. Penentuan kualitas yang didasarkan kesepakatan ini sejalan dengan penelitian Retnaningsih & Joko, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kemitraan Antara KUD Musuk Dengan Peternak Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali” menjelaskan bahwa koperasi dan peternak membentuk kesepakatan dalam masalah kualitas yang disesuaikan dengan keinginan pasar dalam hal ini adalah pabrikan.

*“itu jadi kita menggunakan alat yang sudah dikalibrasi di indolakto, jadi kebetulan alat kita merujuk pada alat indolakto itu, kebetulan pabrik terdekat di Jawa Tengah di Boyolali itu, kita kalibrasi pake parameternya indolakto jadi itu yang kita pakai untuk kemudian dijadikan pedoman walaupun fresh milknya kita jual ke beberapa pabrikan yang lain, jadi sudah di sesuaikan dengan alat uji dengan yang ada di pabrikan dalam hal ini kita pakai yang di indolakto” (P1-PK-E-4-W2)*

### **Peran Koperasi dan Kelompok dalam Kemitraan**

Koperasi dan kelompok tani memiliki peran yang vital dalam kemitraan ini. Keduanya saling membutuhkan dan tidak dapat berjalan sendiri sendiri. Seperti yang diungkapkan Bapak Agus Warsito penunjang utama kegiatan koperasi dalam hal ini sektor persusuan adalah kelompok tani, sehingga untuk bisa selalu *survive* koperasi ini sangat butuh mitra seperti kelompok tani. Kelompok tani disini berperan sebagai penyuplai susu bagi koperasi. Apabila tidak ada suplai maka kegiatan dari koperasi

sendiri pun tidak dapat berjalan. Sementara itu, koperasi juga memiliki peran yang tidak kalah vital, koperasi disini berperan sebagai saluran pemasaran bagi kelompok tani untuk menjual susunya, selain sebagai saluran pemasaran koperasi sendiri juga sebagai penyedia pakan konsentrat yang dibutuhkan oleh kelompok tani.

*“vital ya itu strategis karena kelompok tani itu faktor penunjang utama untuk survival untuk bisa aktivitasnya koperasi, nah itu bekerja sama dengan kelompok tani dan mitra peternak lain karena kita bergerak di bidang persusuan jadinya ya vital” (P1-PK-A-1-W1)*

*“ya peran kelompok cukup dominan karena dia memasarkan hasil produksi susu dan kemudian dia membantu penyediaan konsentrat untuk pakan sapi nya walaupun ngambilnya kelud jugak setor susunya juga ke kud jugak” (P1-PK-E-1-W2)*

*“kelompok tentu peranya memberikan pelayanan pada anggotanya, pengambilan susu kemudian juga penyediaan pakan konsentrat, koperasi juga demikian tapi dalam skala yang lebih besar” (P1-PK-E-3-W2)*

Peran dari koperasi bisa dibilang sangat vital untuk akses perkembangan bagi para peternak. Dimana seperti yang dijelaskan Bapak Abadi koperasi ini memiliki peran sebagai penyuluh. Koperasi memberikan edukasi kepada anggota kelompok tani tentang bagaimana cara perawatan hewan ternak, cara mengolah susunya dan lainnya. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menjadikan peternak untuk lebih berkembang dan menjadi peternak yang profesional. Penyuluhan ini dulu sering dilakukan akan tetapi untuk saat ini itu tidak dapat dilakukan karena adanya pandemi *covid-19*.

*“sebenarnya perannya juga banyak, karena kan kita harus mengedukasi peternak supaya menjadi peternak yang profesional peternak yang handal itu kita kasi penyuluhan tentang cara perawatan hewan ternaknya, cara mengolah susunya dan sebagainya, kan kita ada semacam itu sebelum ada corona, jadikan ada penyuluhan penyuluhan supaya menjadi peternak yang lebih modern” (K1-PK-G-2-W2)*

Kelompok tani dan koperasi Andhini Luhur memiliki peran yang sama pentingnya. Kelompok tani sebagai wadah bagi peternak juga sebagai penyuplai susu bagi koperasi. Sementara itu koperasi sendiri berperan sebagai saluran pemasaran susu bagi kelompok tani, sebagai penyedia pakan konsentrat, dan juga

sebagai penyuluh untuk perkembangan peternak. Sama halnya dengan penelitian Dewi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Kemitraan Peternak Sapi Perah Dengan KUD Batu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Peternak Sapi Perah” bahwa koperasi dan peternak memiliki peran yang sama pentingnya, koperasi memberikan program yang dibutuhkan peternak seperti penyediaan pakan dan kredit permodalan, sementara itu peternak memberikan *supply* susunya ke koperasi dan dengan akses permodalan itu peternak dapat mengembangkan peternakanya.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Kemitraan**

Kemitraan tidak dapat dilepaskan dengan faktor pendorong dan penghambat kemitraan. Faktor pendorong kemitraan adalah elemen yang mendasari mitra atau perusahaan mitra untuk mau bekerja sama. Tentunya setiap kemitraan memiliki faktor pendorong yang berbeda beda. Dalam kemitraan antara peternak, kelompok tani, dan koperasi Andhini Luhur ini elemen yang mencolok yang mendasari kemitraan adalah harga. Harga yang didapat oleh kelompok lebih tinggi dibandingkan koperasi lain, hal ini terjadi karena pihak koperasi hanya mengambil margin yang sangat minim atau hanya mengambil untuk keperluan operasional seperti, biaya pendinginan, biaya transportasi, dan biaya karyawan. Dalam penelitian Anshori (2018) menerangkan bahwa harga merupakan bagian penting dalam kemitraan antara KUD Mitra Bhakti dan peternak sapi perah, harga dapat tercipta karena adanya komunikasi yang terjalin secara aktif, sehingga untuk *update* harga berdasarkan kualitas dapat diikuti oleh peternak. Selain harga ada juga akses permodalan, akses permodalan ini dimiliki koperasi sehingga kelompok atau peternak yang memerlukan pinjaman dapat meminjam di koperasi tanpa harus memikirkan cara membayar, karena dalam pembayaran dapat dilakukan dengan pemotongan susu yang disetorkan ke koperasi. Pelatihan adalah faktor selanjutnya yang mendasari terjadinya kemitraan. Menurut Dewi (2013) dalam penelitiannya juga menjelaskan KUD Batu memiliki program memberikan kredit

permodalan untuk dapat meningkatkan skala usaha dari peternak dan tentunya dengan tujuan meningkatkan tarafhidup masyarakat peternak. Koperasi dalam melakukan pelatihan tidak datang sendiri melainkan dengan menggandeng dinas, sehingga dalam pelatihan ini lebih berkualitas. Pelatihan ini diharapkan dapat membuat kelompok dan peternak lebih maju dalam mengelola hewan ternaknya. Menurut Retnaningsih & Joko (2017) untuk mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan bersama, KUD melakukan pembinaan terhadap peternak. Dalam pembinaanya KUD tidak hanya membahas tentang masalah teknis tetapi jugamembahas tentang upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas. KUD melakukan pembinaan secara rutin yaitu 3 bulan sekali, juga terkadang dengan menggandeng pemerintahan setempat. Faktor yang terakhir adalah penyediaan pakan. Pakan adalah sarana produksi yang dibutuhkan kelompok atau peternak. Dalam penyediaan pakan koperasi telah memiliki pabrika sendiri sehingga sangat membantu kelompok dan peternak karena ketersediaan pakan yang berkelanjutan. Selain itu dengan mengambil pakan ternak di koperasi pun kelompok mendapatkan subsidi silang sebesar Rp 200,00 / liter. Pakan yang diproduksi oleh koperasi juga pakan yang standar dengan kualitas yang bagus sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Kemitraan yang terjadi di KUD Mitra Bhakti dalam penelitian (Anshori, 2018) terdapat beberapa program dimana salah satunya adalah tentang pelayanan kebutuhan pakan ternak, pakan ternak yang dimaksud adalah polar, mineral, ampas tahu, konsentrat dan pakan hijau. Dalam programnya pelayanan untuk pakan harus diutamakan dan dijamin kesediaanya.

Kemitraan yang terjadi antara peternak, kelompok tani, dan koperasi Andhini Luhur memiliki beberapa hambatan. Hambatan tersebut adalah kesadaran akan kualitas, kelompok dan koperasi menemui hambatan ini karena kesadaran peternak terhadap pentingnya kualitas dan keinginan industri ini masih kurang, artinya peternak menginginkan jumlah produksi yang banyak tetapi kesadaran kualitas mereka kurang sehingga peternak memilih untuk menambahkan air kedalam susunya, itu yang membuat kualitas dan harga yang diterima

oleh peternak menurun. Dalam penelitian (Dewi, 2013) juga menjelaskan kurangnya kesadaran peternak terhadap kualitas dan kebersihan kandang. Dalam mengelola ternaknya peternak masih menggunakan manajemen tradisional sehingga kurang terjamin kebersihannya dan untuk mendapat kuantitas yang banyak peternak biasanya juga mencampurkan air. Masalah selanjutnya adalah pakan. Pakan adalah konsentrat yang dibutuhkan peternak untuk meningkatkan jumlah produksinya. Harga pakan sendiri selalu mengalami kenaikan dan tidak dapat dikendalikan oleh koperasi. Penyebabnya adalah polar yang merupakan bahan baku pakan adalah produk sampingan dari gandum sehingga untuk mendapatkannya perlu melakukan ekspor dari luar negeri dan terbatasnya produk polar ini. Dengan demikian, harga pakan pun ikut mengalami kenaikan karena keterbatasan polar. Selaras dengan kejadian yang terjadi dilapangan tersebut, menerangkan sulitnya mendapatkan pakan ternak dan harga pakan yang mahal merupakan hambatan dalam kemitraan antara KUD Batu dengan peternak sapi perah.

#### **Faktor Pendorong Kemitraan**

Faktor yang mendorong terjadinya kemitraan adalah harga yang diberikan secara transparan, akses informasi, penyediaan pakan yang berkelanjutan, dan akses permodalan. Sejalan dengan penelitian Anshori (2018) yang menjelaskan bahwa kemitraan yang terjadi di KUD Mitra Bhakti Makmur dengan peternak sapi perah ini karena ada faktor pendorong berupa pelayanan kebutuhan pakan yang berkelanjutan, adanya bantuan akses kesehatan hewan ternak, dan penyediaan akses permodalan.

*“ada keterbukaan keterbukaan dari harga dari pabrik Berapa ini operasional sekian sampai di apa sampai di petani sekian itu jadi jadi itu terbuka kalau dulu malah dari dari pihak KUD itu tiap tiap tiap 10 hari tiap mau bayaran itu disharekan ke grup grup jadi semua petani itu tahu dari sama petani itu sebelum dari pihak kelompok atau ketua kelompok itu mengasih tahu harga yang diterima periode ini sekian itu sudah tahu” (K2-FPD-D-1-W1)*

*“kalau masalah harga itu sama untuk harga pakan yang dibuat di kud di umum tidak ada yang kualitas seperti ini jadi ada harga yang lebih murah tapi kualitasnya juga beda Cuma kalau bermitra untuk*

*pakan untuk biaya angkut sudah diantar sampe rumah tanpa ongkos” (K2-FPD-D-2-W1)*

*“kalau permodalan selama ini yang ada baru simpan pinjam jadi kalau ada peternak yang membutuhkan uang itu bisa ambil di koperasi itu yang dikembalikan lewat potongan susu tiap bayaran itu” (K2-FPD-D-3-W1)*

### **Faktor Penghambat Kemitraan**

Faktor penghambat kemitraan adalah kendala dari koperasi dan juga peternak. Dari sisi peternak masalah yang muncul adalah pembayaran yang terkadang mengalami keterlambatan dan juga harga pakan yang untuk saat ini meroket naik dan susah didapat.

*“kalau yang menjadi kendala untuk setor di kud ya untuk setor di kud itu kalau dulu ya kadang-kadang bayaran dari kud terlambat nah itu kan kud pun juga mengikuti pihak pabrik kadang pihak pabrik juga terlambat otomatis ke petani kan juga terlambat dari pihak pengurus kan juga tidak enak kan seharusnya ini kan sudah bayaran la ini ko belum kan gitu” (K2-FPH-D-1-W1)*

*“ya kalo dari koperasi masalah pakan, pakan itu kadang kita pesan harusnya ada tapi masih nunggu kadang juga bisa kehabisan” (P2-FPH-B-1-W1)*

Sementara itu, dari koperasi memiliki hambatan berupa kesadaran peternak yang masih rendah akan kualitas susu, dan kepentingan pribadi dengan mencampurkan air untuk memperoleh kuantitas yang lebih.

*“ya hambatannya itu sebenarnya lebih ke kesadaran peternak kadang diajak untuk adaptasi menyesuaikan keinginan industri agak susah , industri itu inginya kualitas yang bagus sementara peternak itu inginya dapat banyak padahal kalo ini dikomunikasikan dengan baik ke peternak harga bagus atau dapat banyak itu jatuhnya sama dan pasti ketemu, saya kira seperti itu” (P1-FPH-A-1-W1)*

Sejalan dengan penelitian Anshori (2018) yang menjelaskan terdapat kepentingan pribadi dari peternak untuk memperoleh hasil produksi yang lebih banyak dengan mencampurkan air kedalam susunya. Dalam penelitian Dewi (2013) menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran akan kualitas dan manajemen yang masih tradisional merupakan hambatan bagi koperasi untuk mendapatkan susu dengan kualitas yang baik, sementara itu dari sisi peternak sulitnya mendapat pakan ternak dan mahalannya harga pakan merupakan hambatan bagi peternak sapi perah.

### **Kondisi Perekonomian Peternak Sapi Perah**

Kemitraan memiliki dampak terhadap perekonomian peternak. Dengan menjalin kemitraan harapannya adalah untuk meningkatkan perekonomian peternak. Kemitraan yang terjadi antara peternak, kelompok tani, dan koperasi Andhini Luhur juga berdampak terhadap perekonomian peternak. Menurut Bapak Agus Warsito kemitraan ini memiliki dampak yang positif bagi peternak. Dilihat dari fisik, seperti keadaan tempat tinggal yang kini sudah mulai lebih layak dan rata-rata sudah menggunakan dinding tembok, tingkat pendidikan anak-anak peternak yang sekarang rata-rata sudah lulus perguruan tinggi atau minimal lulus SLTA, dan dari sarana transportasi kendaraan yang dalam keluarga peternak saat ini memiliki 2 sampai 3 kendaraan bermotor. Peternak sapi perah yang menjalin kemitraan ini lebih diuntungkan daripada petani di sektor pertanian lain karena peternak sapi perah memiliki kepastian. Kepastian yang didapatkan oleh peternak sapi perah adalah kepastian harga, stabilitas usaha dan dengan usaha beternak sapi perah ini bisa direncanakan, artinya jika peternak pelihara hewan ternak sekian sudah dapat dihitung hasil produksinya. Beda halnya dengan sektor pertanian lain yang sangat tergantung dengan keadaan cuaca dan harga yang selalu mengalami fluktuasi.

*“insyaAllah ya, karena kita kan filosofinya maju bareng- bareng jadi majunya kita majunya koperasi itu ya peternak juga mengalami kemajuan. Baik sisi volume usaha kualitas usaha itu diharapkan ada kemajuan, dan bisa dilihat dari beberapa sentra peternakan sapi perah secara fisik keliatan sudah lebih maju dibanding sektor pertanian yang lain, rumahnya permanen, anak-anak relatif rata-rata selesai pendidikan perguruan tinggi minimal slta dari sarana transportasi mereka punya sepeda motor satu sampai dua, itu kan sebenarnya indikator yang bisa dilihat mereka yang beternak sapi perah ini lebih maju secara ekonomi dari pada yang lain. Itu kelihatan perbedaanya” (P1-DE-A-1-W1)*

*“nek menurut saya kalo parameternya dibanding sektor pertanian yang lain, relatif susu ni masih stabil, bisa di planning bisa direncanakan dengan baik, karena penjualanya jelas harganya jelas kemudian faktor pendukungnya juga jelas, kebetulan juga sudah bukan hal yang asing bagi peternak disekitar kita pelihara sapi, dan yang tidak kalah penting adalah sustainablenya terjaga, kan beda*

*dengan hasil pertanian yang lain misal sayuran tomat lomok itu ya, itu pas produksi lagi banyak itu harganya jatuh, pas ndak ada produksi ndak panen harganya tinggi kan bikin susah untuk bisa memplanning gitu ya, tapi kalo susu kan bisa saya pengen dapet harga segitu harga premium ya tinggal sajikan aja pie carane biar bisa menghasilkan kualitas yang bagus, untuk menghasilkan kualitas yang bagus itu bagaimana, ya tinggal itu dipenuhi insha allah itu akan tercapai” (P1-DE-E-1-W2)*

Bapak Agus Warsito juga menjelaskan walaupun kemitraan ini berdampak positif namun untuk peternak saat ini belum bisa mencukupi keseluruhan kebutuhannya hanya dari beternak. Ini disebabkan karena untuk dapat mencukupi seluruh kebutuhan dengan beternak, peternak harus memiliki 8 ekor sapi menurut SKU (studi kelayakan usaha) dengan catatan mereka memiliki lahan yang cukup untuk menanam rumput hijau sebagai pakan sapi. Saat ini peternak rata-rata hanya memiliki 3 sampai 4 ekor sapi saja sehingga anggota keluarga peternak masih harus bekerja disektor industri yang lain.

*“nek dulu pernah studi kelayakan usaha sekian puluh tahun lalu untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup kemudian pokok maupun primer maupun sekunder, sekunder ini ya termasuk anak sekolah dan sebagainya, sekian puluh tahun lalu itu skunya di posisi memelihara 4 ekor indukan produktif, seiring dengan inflasi yang semakin naik itu naik jadi 6 ekor, nek hari ini sku nya itu di kisaran 8 ekor, artinya peternak itu memelihara 8 ekor dan punya lahan sendiri sudah layak untuk kebutuhan sehari hari primer maupun sekunder termasuk diantaranya untuk menyekolahkan anaknya itu mampu, jadi istilah ekonominya itu studi kelayakan usaha di kisaran 8 ekor, terus kalo di bawah 8 ekor gimana? Ya semakin sedikit semakin tidak visible untuk kebutuhan hidup dia” (P1-DE-E-2-W2)*

Menurut Bapak Tari kemitraan ini memang berdampak positif bagi peternak. Meski begitu dengan beternak memang belum dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga. Beternak ini hanya bersifat membantu, dimana dalam beternak ini Bapak Tari tidak hanya mengambil produksi susu tetapi juga anakan sapi. Anggota keluarga bapak Tari yaitu istrinya bekerja di sektor lain untuk menutup kebutuhan keluarga.

*“ya itu kan jadi berkurang to itu, misalkan kalo sekolah anak kan kalo susu ga nyandak kan ada dari pedetnya dijual, tapikan dari hasil susu harapan saya sudah mencukupi kebutuhan semuanya kan gitu, dari susu semua kan gitu” (P2-DE-F-1-W2)*

*“itu belum bisa, ya karena sisa hasil susu dan kebutuhan masih cuma sedikit itu” (P2-DE-F-1-W2)*

Kemitraan yang terjadi antara peternak, kelompok tani dan koperasi Andhini Luhur menurut Bapak Abadi memiliki dampak untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Bapak Abadi menjelaskan terjadi peningkatan taraf hidup keluarga peternak dari tahun ke tahun. Peternak yang dulunya masih menggunakan sepeda sekarang mereka sudah memiliki kendaraan bermotor. rumah keluarga peternak yang dulunya belum permanen saat ini sudah banyak yang permanen dan semi permanen. Dilihat dari segi usaha peternak juga mengalami peningkatan, peternak yang dulunya hanya punya 2 sampai 3 ekor hewan ternak saat ini ada yang sudah mempunyai 5 ekor hewan ternak. Dengan peningkatan usaha ini juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

*“secara umum peternak di wilayah desa getasan itu juga anu sudah meningkat taraf hidupnya dibanding beberapa tahun yang lalu, jadi dampak ataupun pengaruh masyarakat di dunia peternakan ini sangat potensi sekali untuk mendukung kesejahteraan masyarakat atau warga karna juga yang kemarin itu tahun tahun sebelum ada persusuan itu orang itu kan semuanya belum ada kendaraan ngontel dan sebagainya sekarang dilihat dari kegiatan diluar itu setiap orang pasti punya kendaraan terus rumah rumah juga sudah permanen dan semi permanen artinya secara umum peran koperasi di wilayah tertentu atau di wilayah kab semarang pada khususnya dan masyarakat umum itu sangat berpengaruh, jadi potensi koperasi untuk mendukung kesejahteraan nasional ini sangat baik menurut kami sebagai pengurus koperasi karna dimana disitu setiap hari dapat mendapatkan hasil dari susu yang diperahnya disetorkan ke koperasi dan setiap seminggu sekali mendapat bayaran dan disitu ada putaran uang nah putaran uang itu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya artinya disitu ada putaran ekonomi yang berdampak kesejahteraan warganya anggotanya, seperti itu” (K1-DE-C-1-W1)*

*“ya sangat bermanfaat lah, yang kemarin di peternakannya hanya memiliki 2 3 ekor sekarang ada yang sudah punya lebih dari 5 ekor bahkan bisa 10 ekor, tentunya dengan adanya ternak ternak itu kan otomatis bisa meningkatkan taraf hidup, ada juga yang begitu ternaknya sudah agak banyak, itu sebagian ternaknya dijual buat beli lahan lagi itu buat lahan rumput, ada yang dijual untuk pembelian unit kendaraan dan sebagainya, dengan demikian ini tetap berdampak positif artinya dapat meningkatkan tingkat perekonomian warga tingkat perekonomian petani sendiri, begitu” (K1-DE-G-1-W2)*

Menurut Bapak Nardi kemitraan antara peternak, kelompok tani dan koperasi Andhini Luhur ini memudahkan dalam hal penyetoran susu. Dengan jarak yang relatif dekat ini tidak banyak memakan waktu. Sehingga peternak dapat melanjutkan aktivitas usaha yang lain. Dengan bermitra peternak memperoleh hasil yang positif tetapi untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup ini belum bisa. Hal ini dikarenakan keterbatasan modal, modal disini adalah jumlah hewan ternak dan ketersediaan lahan. Artinya untuk saat ini peternak hanya memelihara sesuai kemampuan mereka dan itu belum dapat mencukupi kebutuhan. Dengan bermitra peternak dapat meringankan kebutuhan keluarga karena dalam lingkungan peternak mereka tidak hanya usaha beternak tetapi mereka juga mempunyai usaha yang lainya.

*“dampaknya kemitraan, kalo dampaknya itu ya masih sama saja tapi lebih enak dalam menyetorkan susu gitu, karena dulu susu itu kan sebenarnya harganya sudah sama dimana mana, itu Cuma permainan dagang saja, jadi ada disini harganya lebih tinggi tapi ternyata disana untuk ukuran liternya berbeda, harga susu dari pabrik itu sebenarnya sama, dari kud sini sana itu sama, terimanya itu sama, jadi kalo orang jujur apa adanya itu aslinya sama saja, jadi kalo ini setorkan sini yang untung pelopernya, yang untung kudnya kan gitu, jadi ya gak mudah seperti itu” (K2-DE-H-1-W2)*

*“kalo disini walaupun mayoritas banyak sapi tapi usahanya kan ga Cuma sapi saja, jadi karena yang sapinya banyak otomatis pengeluarannya juga banyak, kalo saya lihat ya tetep masih kurang, kalo pelihara sapi 2 3 ekor saja untuk kebutuhan hidup tetap kurang, tapi kalo sini kan kebutuhan hidup tidak hanya dari beternak saja, karena beternak itu ya terbatas karena modal, modal untuk beli sapinya atau bibitnya itu, selain itu lahan juga terbatas jadi pelihara ya rata rata sama semampunya terus untuk mencukupi kebutuhan kan juga usaha yang lain, gitu” (K2-DE-H-2-W2)*

Bapak Nardi juga menjelaskan untuk dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga peternak harus memiliki 6 ekor sapi. Jumlah tersebut adalah kemampuan peternak untuk mengelola hewan ternaknya sendiri tanpa bantuan tenaga, apabila lebih dari itu peternak harus mencari tenaga tambahan untuk mengelola ternaknya. Jumlah 6 ekor sapi ini harus yang berkualitas, dalam mengelola ternaknya peternak harus mengeluarkan biaya operasional separuh atau bahkan 2/3 dari hasil

yang diperoleh, artinya hanya 1/3 yang dinikmati dan dirasakan oleh peternak.

*“itu saya kira sudah bisa, 6 ekor itu kalo yang berkualitas itu kalo sapi produksi satu 20 kali 6 kan sudah 120, itu kemampuan seseorang untuk memelihara, jadi kelo lebih dari itu ya harus cari tenaga, kalo yang normalnya itu seperti itu, makanya dulu di plasma itu juga dulu dibatasi 6 ekor, tapi 6 ekor itu yang berkualitas itu kalo paling ndak kan nanti biaya operasional itu separuh lebih lah paling ndak ya 2/3 lah keuntungannya Cuma 1/3, 1/3 kalo produksi susu 120 kan keuntungannya Cuma 30 liter seperti itu atau 40 liter, selain itu kan tenaga juga sudah tidak mampu, di plasma itu kan dibatasi 6 ekor kalo lebih dari itu ndak cari tenaga itu pasti sapinya rusak, itu seperti itu, padahal kalo cari tenaga itukan nanti rugi, walaupun bisa disamping banyak tapi kalo ga dikerjakan sendiri itu gagal, masalahnya kan kalo sapi mau birahi tenaga kan diam saja terus ini tanda tanda ada penyakitlah, ga mau makan atau susunya bermasalah itukan biasanya diam aja, itu kalo tenaga bayaran yang sudah berjalan yang saya dengar seperti itu, itu lain kalau dikerjakan sendiri, ohh ini kok nafsu makannya kurang ya dicarikan obat atau dicarikan vitamin seperti itu” (K2-DE-H-3-W2)*

Kemitraan antara peternak, kelompok tani dan koperasi Andini Luhur ini memiliki dampak untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.. Peternak dapat meringankan beban kebutuhan keluarga walaupun belum bisa untuk sepenuhnya mencukupi kebutuhan keluarga. Ini terjadi karena keterbatasan modal yang dipunyai peternak, peternak hanya memelihara hewan ternak sesuai kemampuan mereka. menurut bapak Agus Warsito SKU (studi kelayakan usaha) bagi peternak untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup adalah 8 ekor sapi dengan catatan peternak memiliki lahan sendiri. Bapak Nardi juga menjelaskan untuk mencukupi kebutuhan peternak harus minima mempunyai 6 ekor sapi, itu apa bila peternak mengelolanya sendiri dan memiliki lahan sendiri. Namun begitu, walaupun peternak hanya memelihara sesuai kemampuan dan belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan, kesejahteraan keluarga peternak meningkat dari tahun ketahun. Keluarga peternak yang dulunya belum memiliki kendaraan bermotor sekarang sudah memilikinya. Anak- anak keluarga peternak saat ini rata-rata sudah berpendidikan dibangku kualiah atau minimal SMA. Rumah tempat tinggal peternak yang dulunya tidak permanen saat ini kebanyakan sudah permanen dan semi permanen. Sama halnya dengan

penelitian (Dewi, 2013) yang menjelaskan bahwa dengan adanya kemitraan dapat mewujudkan stabilitas perekonomian masyarakat peternak. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembangunan perumahan dari masyarakat peternak, kepemilikan sarana transportasi kendaraan bermotor serta elektronik, dan terbangunya fasilitas umum.

## KESIMPULAN

Pola kemitraan yang terjadi antara peternak, kelompok tani dan koperasi Andhini Luhur adalah pola kemitraan subkontrak. Pola ini dapat dilihat dari karakteristik yang terjadi dalam kemitraan seperti terdapatnya hubungan dan peran yang saling membutuhkan, kesepakatan harga, mutu, dan waktu.

1. Faktor pendorong terjadinya kemitraan adalah harga yang layak, akses permodalan yang mudah, pelatihan dalam beternak, dan ketersediaan pakan berkualitas. Faktor penghambat terjadinya kemitraan adalah kesadaran akan kualitas yang masih kurang dan fluktuasi harga pakan.
2. Kondisi perekonomian peternak setelah menjalin kemitraan memiliki dampak yang positif, dapat dilihat secara fisik dari adanya kendaraan bermotor, rumah tempat tinggal permanen atau semi permanen, dan pendidikan anak-anak keluarga peternak yang rata-rata berkuliah atau minimal SMA.

## SARAN

1. Peternak sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualitas. Karena dengan memenuhi kualitas yang diinginkan oleh industri maka harga yang didapatkan akan lebih tinggi.
2. Peternak dapat menggantikan pakan konsentrat yang semakin mahal akibat kenaikan harga polar dengan menggunakan bekatul atau ampas tahu. Ini dilakukan sebagai cara untuk menekan produksi. Bekatul dan ampas tahu adalah substitusi yang cocok karena dapat didapatkan dengan mudah dan memiliki nilai gizi yang sama baiknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian tentang studi kelayakan usaha ternak sapi perah, karena saat ini belum ada informasi terbaru mengenai berapa ekor hewan ternak yang

harus dipelihara untuk dapat mencukupi seluruh kebutuhan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Z. Al. (2018). Analisis Kemitraan Peternak Sapi Perah dengan Kud “Mitra Bhakti Makmur” untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Cakrawala*, 12(1), 13–23. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v12i1.262>
- Dewi, K. (2013). Kemitraan Masyarakat Peternak Sapi Perah Dengan KUD “BATU” Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Peternak Sapi Perah. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 73–82.
- Haeruman. (2001). *Kemitraan dalam pengembangan ekonomi lokal*. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Linton Ian. (1997). *Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama*. Hailarang.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Nawawi, H. H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada Pers.
- Retnaningsih, N., & Joko, S. (2017). Strategi Kemitraan Antara KUD Musuk Dengan Peternak Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(1), 1–8.
- Sadono dan Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group.
- Sanam, A. B., Swacita, I. B. N., & Agustina, K. K. (2014). Ketahanan Susu Kambing Peranakan Etawa Post-Thawing pada Penyimpanan Lemari Es Ditinjau dari Uji Didih dan Alkohol. *Indonesia Medicus Veterinus*, 3(1), 1–8.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Sumardjo. (2004). *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya.

- Susilorini Tri Eko dan Sawitri Manik Eirry.  
(2006). *Produk Olahan Susu*. Penebar Swadaya.
- Tartowo, W. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan* (3 ed.). Salemba Medika.